Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 09 Nomor 02, Juni 2024

PROGRAM MALAM IBADAH (MABID) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK SISWA DI SMP 57 MUHAMMADIYAH MEDAN

Mhd.Rafik Ashidik[1], Munawir Pasaribu[2]
[1]PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
[2]PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
[1]rafikashidik22@gmail.com, [2]munawirpasaribu@umsu.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to determine the Night of Worship program (MABID) in the Formation of Student Characteristics at SMP 57 Muhammadiyah Medan, and find out the factors that influence this night of worship program on students. SMP 57 Muhammadiyah Medan is one of the schools that implements a night of worship program which aims to shape the character of students who are directly coached and led by the principal, teachers and other staff. This evening worship program is carried out once a month in turns starting from class VII to class IX, which is in accordance with Zainal Arifin's statement as the school principal that this program is carried out once a month in turns. This type of research is qualitative with a descriptive approach. This research was carried out by looking at ongoing events and processes. The data source is taken directly from the first data source, namely the Principal, Religion Teacher, Subject Teacher and Students. The results of this research are evening worship programs implemented for students at SMP 57 Muhammadiyah Medan. In implementing this night of worship program, students are expected to stay two days and one night at SMP 57 Muhammadiyah Medan to receive various religious materials and knowledge from teachers or ustadz who participate in this program. The steps in implementing this night of worship program start from reading Al-Qur'an together, praying five times a day, praying Tahajjud and listening to reli gious lectures together. Apart from that, supporting and inhibiting factors for this program were also found. The supporting factor for this program is that there are teachers who participate and are responsible and contribute to the success of this program. The inhibiting factor is the lack of Islamic religious knowledge for students due to developments in the current era of globalization that have become more sophisticated.

Keywords: islamic religious education, evening worship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Malam Ibadah (MABID) Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa di SMP 57 Muhammadiyah Medan,dan mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam program malam ibadah ini terhadap siswa. SMP 57 Muhammadiyah Medan adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program malam ibadah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang langsung dibina dan dipimpin oleh kepala sekolah,guru,dan jajaran lainnya. Program malam ibadah ini dilaksanakan dalam satu bulan sekali secara bergiliran mulai dari kelas VII sampai kelas IX,itu sesuai pernyataan Zainal Arifin sebagai kepala sekolah bahwasanya program ini dilaksanakan satu bulan sekali secara bergiliran. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat peristiwa serta proses yang sedang berlangsung. Sumber datanya diambil langsung dari sumber data pertama yakni Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru Mata Pelajaran, beserta Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah program-program malam ibadah yang di implementasikan terhadap siswa di SMP 57 Muhammadiyah Medan. Dalam pengimplementasian program malam ibadah ini siswa diharapkan menginap dua hari satu malam di SMP 57 Muhammadiyah Medan untuk menerima berbagai materi dan ilmu keagamaan dari guru ataupun ustadz yang ikut berpatisipasi dalam program ini. Adapun langkah-langkah dalam pengimplementasian program malam ibadah ini, dimulai dari membaca al-Quran bersama, shalat lima waktu, shalat tahajjud dan mendengarkan ceramah agama bersama. Selain itu ditemukan juga faktor pendukung serta faktor penghambat program ini. Faktor pendukung program ini adalah, adanya guru yang ikut berpatisipasi dan bertanggung jawab serta ikut mensukseskan program ini, Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya ilmu agama islam terhadap siswa karna perkembangan zaman yang sudah mulai canggih di era globalisasi saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Malam Ibadah

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah kebutuhan terpenting pada kehidupan manusia mulai dari zaman nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam hingga zaman sekarang ini. Pendidikan pada zaman sekarang ini terletak di posisi terpenting guna memberikan jalan keluar terkait penurunan moral akhlak serta karakter yang terjadi di bangsa ini. Karenanya pemerintah wajib selalu berusaha guna menaikan kualitas di pendidikan Indonesia, dikarenakan pendidikan juga sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sadar ataupun proses internalisasi serta transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai di diri peserta didik guna terbentuknya kepribadian yang utama. (astuti, 2023)

Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjabarkan Pendidikan Nasional mempunyai fungsi pengembangan kemampuan serta membentuk watak juga peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud guna mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggungjawab.

Guna menekan hal tersebut, peserta didik di lingkungan sekolah wajib ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, sebab dengan pendidikan Islam kita sebagai pendidik dengan sadar bisa membimbing serta mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik dengan ajaran Islam ke arah titik maksimal perkembangan serta pertumbuhannya, karenanya siswa dapat mengenal mana yang buruk dan yang baik secara tidak langsung. (permana, 2020)

SMP 57 Muhammadiyah Medan ialah satu diantara tempat untuk pendidikan Agama Islam yang formal serta lebih mendalam, terdapat beberapa program pendidikan Islam, supaya siswa bisa mengembangkan kemampuan atau skil beragama yang lebih di era zaman sekarang ini. Sehingga pada kaidahnya banyak sekolah Islam ataupun sekolah swasta yang mengimplikasikan program-program tertentu supaya tujuan pendidikan agama lebih tercapai secara optimal, contohnya diselenggarakannya program MABID (Malam Ibadah) dengan tujuan untuk

membentuk karakteristik siswa serta mengajarkan keteladanan beragama secara bersama-sama. Di zaman sekarang ini, banyak terjadi penurunan akhlak mulai dari anak-anak sampai berefek hingga anak itu dewasa, karenanya pada SMP 57 Muhammadiyah ini membentuk MABID (Malam Ibadah) yang bermaksud guna membentuk akhlaqul karimah di diri siswa.

Selaras dengan pernyataan di atas, Nur Winarsih juga menjabarkan bahwasanya kasus kriminal sekarang ini di Indonesia semakin marak para remaja yang terlibat yang masih menempuh pendidikan baik itu di tingkat SMP bahkan tingkat SMA dimana kasus itu terkadang kerap memakan korban baik dari segi nyawa ataupun kejiwaan. (winarsih, 2022)

Adapun di SMP 57 Muhammadiyah Medan, memiliki kegiatan pembelajaran ekstrakulikuler seperti Tapak Suci,Tari, Malam Ibadah (MABID), Pramuka, Tahfidz, serta olah raga contohnya volleyball, futsal, serta badminton. Dari beberapa kegiatan ekstrakulikuler di sekolah itu ada satu kegiatan yang jarang sekali dijumpai pada sekolah yang lain yaitu program MABID (Malam Ibadah) siswa. Malam Ibadah siswa ini bertujuan guna mewujudkan sekolah yang berlandaskan Islami serta menanamkan nilai-nilai keagamaan ataupun Islami dengan wujud meningkatkan kecerdasan spiritual untuk siswa-siswinya dengan kegiatan-kegiatan Islami serta membiasakan ketika melaksanakan nilai-nilai Islami.

Kamus besar bahasa Indonesia menjabarkan kegiatan ekstrakulikuler ialah aktivitas yang terdapat di luar yang tertentu pada kurikulum. Seperti yang telah dijabarkan tersebut ada banyak ekstrakulikuler di sekolah, satu diantaranya Malam Ibadah (MABID), yang merupakan ektrakulikuler yang berbasis agama Islam di sekolah. Kegiatan ektrakulikuler ini ada program-program yang juga bisa membangun serta menciptakan sikap keberagaman peserta didik, antara lain shalat tahajjud berjamaah, seni baca Al-Qur’an, mengikuti pengajian, praktik pengamalan ibadah lainnya yang mendukung kenaikan potensi spiritual serta menanamkan nilai-nilai keagamaan juga yang bisa membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa pada Allah Subhanahu wa ta’ala. Bahkan juga dibutuhkan juga kerjasama yang

interaktif serta harmonis diantara para perserta didik serta para pendidik yang ada di sekolah guna menciptakan suasana yang relevan dan mendukung.

Dengan program diatas diharapkan peserta didik mampu mengamalkan agamanya secara berkelanjutan. Untuk itu perlu adanya kesadaran bagi peserta didik, bahwa teknologi dan isinya sekarang ini adalah hanya kesenangan sesaat. Karena hanya dengan Al-Qur'an lah maka kebahagiaan dan ketenangan yang abadi akan kita temukan.

Oleh karena itu, Syeikh Burhanul Islam Al-jarnuji menyatakan ; Di zaman sekarang ini saya perhatikan,sebahagian pelajar sudah bersungguh-sungguh ketika menuntut ilmu, namun mereka tidak dapat memanfaatkan buah hasil dari apa yang mereka dapatin karena meninggalkan syarat-syarat dalam menuntut ilmu yaitu dengan adab dan akhlak. (zailani, 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, dengan basis studi deskriptif. Metode penelitian kualitatif sesungguhnya tidak bermaksud untuk membuktikan kebenaran ataupun mengkaji sesuai teori, namun teori yang telah ada dikembangkan memakai data yang sudah dikumpulkan. (zaky, 2023)

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP 57 Muhammadiyah Medan. Subjek penelitian ini adalah informan yang terkait dengan program MABID (Malam Ibadah) ini di sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Guru Agama, dan Siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara terhadap kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk mengetahui program malam ibadah siswa di SMP 57 Muhammadiyah Medan.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah serta guru agama islam bahwa dengan membentuk Karakteristik Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan melalui Program Malam Ibadah (MABID) dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran agama, shalat fardhu berjamaah, pengembangan pikiran siswa melalui tausiyah singkat, shalat tahajjud berjamaah,serta mengaji bersama.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti juga telah mengamati nilai nilai PAI yang terinternalisasi pada kegiatan Malam Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu :

Akidah

Akidah merupakan pokok-pokok kepercayaan yang dimana umat islam harus meyakini kebenarannya dengan bersandar pada dalil ataupun isi kandungan alquran. Akidah juga merupakan satu diantara nilai yang terkandung pada Pendidikan Agama Islam yang dimana perilaku serta sikap kita harus patuh ketika melakukan ajaran agama yang dianut, toleran pada pelaksanaan ibadah agama. Akidah ini sangat penting dalam kehidupan seseorang muslim khususnya pada peserta didik serta menjadi sikap hidup yang berpedoman di tatanan serta larangan sikap yang sudah ditetapkan ataupun diatur sang maha kuasa yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terdapat pembentukan karakteristik/akidah siswa melalui program malam ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah yakni sesuai hasil wawancara diatas dengan guru agama islam beserta kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Syariah

Syariah juga merupakan hokum serta aturan dalam agama islam itu sendiri yang dimana syariah ini memberikan aturan terkait semua sendi kehidupan umat manusia baik itu non muslim maupun muslim. Demi kelancaran kegiatan MABID di SMP 57 Muhammadiyah Medan maka dari itu kepanitiian memberikan peraturan khusus yang wajib di taati para peserta malam ibadah serta peraturan ini bukan saja peserta yang wajib menaati namun seluruh warga sekolah yang hadir pada kegiatan ini contohnya panitia, serta para guru-guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Contoh peraturan yang tidak boleh dilanggar satu diantaranya ialah tidak boleh merokok, menjalankan shalat berjamaah pada mesjid dengan tepat waktu, tidak jajan sembarangan, tidak meninggalkan forum tanpa sepengetahuan guru ataupun panitia, serta tidak membuang sampah sembarangan.

Akhlak

Akhlak merupakan reaksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukum yang berarti budi pekerti, tabiat, adat, prilaku, yang

dibuat. Sedang secara terminologis (istilah) akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, secara fitrah lahir dan batin. Akhlak dalam nilai pendidikan agama Islam sangat menonjol pada program malam ibadah dan merupakan nilai yang sering muncul pada saat kegiatan berlangsung. Manfaat Program Ibadah yang dirasakan oleh peserta didik SMP 57 Muhammadiyah Medan ialah lebih paham arti bagaimana menjaga perilaku ataupun akhlak. Menjadi pribadi yang lebih rendah hati, amanah serta disenangi teman sebaya. Kegiatan malam ibadah diinginkan memberi pengaruh baik untuk perkembangan karakteristik seorang anak baik dari perilaku yang diperlihatkan saat terdapat di sekolah ataupun perilaku anak ketika ada di rumah.

B. Hasil dan Pembahasan

Istilah "Program", yakni pengertian secara khusus serta umum. Menurut pengertian secara umum, "Program" bisa diberikan arti "rencana" ataupun tujuan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik peserta didik disekolah serta untuk menumbuhkan rasa kepemimpinan didalam diri peserta didik. (setiawan, 2023)

Dari penjabaran tersebut, program adalah sebuah rencana yang harus dilakukan di masa depan. Seperti halnya praktik belajar mengajar, praktik tersebut diterapkan dan diprogram dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Program kegiatan keagamaan juga tersedia bagi guru, siswa, dan staf lainnya untuk kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kegiatan MABID (Malam Ibadah) terhadap siswa.

Untuk berjalannya program, maka perlu adanya pembiasaan. Kemudian, agar siswa melaksanakan pembiasaan yang baik, maka guru juga perlu melaksanakan pembiasaan yang baik yang bisa memberikan contoh untuk siswa. Pembiasaan pada bidang keagamaan, sangat penting untuk peserta didik, contohnya belajar Al-Qur’an, karena belajar Al-Qur’an adalah satu kewajiban agama sebab setiap muslim wajib melaksnakan shalat. Ketika shalat seseorang wajib melafazkan ayat-ayat alquran maka dari itu mempelajari Al-Qura’n mutlak untuk dipelajari umat islam terutama

peserta didik yang mengikuti program malam ibadah ini agar selalu dalam pendidikan yang tidak berbuat negatif serta dijadikan bekal pada kehidupan dunia akhiratnya sebab pendidikan adab bagi seorang peserta didik tentunya lebih banyak dari seorang pengajar demi untuk mencapai keberkahan ilmu. (Pasaribu, 2022)

Imam Nawawi menjelaskan mengenai pendidikan adab pada kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran bahwa apa yang ada dalam pendidikan adab bagi pengajar juga berlaku bagi pelajar. (samudra, 2023)

Pada Kaidahnya dalam lembaga pendidikan,pendidik secara utuh bertanggung jawab dengan segala apa yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam ialah satu diantara tauladan yang baik untuk siswanya. Agama islam memberikan perintah bahwasanya pendidik tidak hanya mengajar saja, namun lebih dekat dengan siswanya. Maka dari itu didalam menyejukkan suasana pembelajaran, seorang guru harus mengajarkan ilmu serta menanamkan rasa keimanan selaras atas apa yang diajarkan didalam agama islam. (astuti Y. , 2023)

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam program malam ibadah dalam pembentukan karakteristik siswa di SMP 57 Muhammadiyah ini adalah terletak pada sikap dan tanggung jawab para guru-guru sekaligus panitia dalam program ini demi menyukseskan kegiatan tersebut. Tanggung jawab tersebut diperlihatkan dengan tindakan ketika memberikan pelayanan dengan baik serta ramah pada peserta yang di lengkapi dengan fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya juga adalah terdapatnya dukungan baik dari orang tua siswa maupun masyarakat sekitar sehingga para siswa semangat dalam menjalankan program ini. Disamping daripada itu terdapatnya masjid besar yang berada langsung dalam lingkungan SMP 57 Muhammadiyah Medan dimana siswa dapat dengan nyaman melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik sesuai ajaran agama islam.

Adapun factor pendukung lainnya juga adalah total tenaga pendidik yang bisa dipakai sebagai panitia karenanya program ini bisa berlangsung dengan baik. Bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dari terlaksananya program malam

ibadah siswa di SMP 57 Muhammadiyah Medan yakni, sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, kepanitiaan yang cukup serta memadai,masjid didalam lingkungan persekolahan, juga kepercayaan beserta dukungan masyarakat juga orangtua murid hingga kegiatan malam ibadah bisa berjalan dengan lancar dan baik.

Faktor Penghambat

Dibalik sebuah program,tidak hanya faktor pendukung tapi ada juga faktor penghambat pada program malam ibadah dalam meningkatkan karakteristiki siswa di SMP 57 Muhammadiyah Medan. Terdapat dua faktor Penghambat ketika melaksanakan program malam ibadah ini yakni faktor lokasi yang mana lokasi ini berada di dekat perumahan masyarakat. Kendala yang kedua adalah waktu yang dipakai pada program ini hanya satu malam saja karenanya program kegiatan yang dilakukan hanya sedikit. Kemudian program malam ibadah ini juga sangat diminati oleh siswa namun sayang waktunya hanya satu malam saja yang membuat kegiatan kurang efektif dari apa materi yang disampaikan dalam program ini serta belum dapat rasa persaudaraan didalam program malam ibadah ini.

E. Kesimpulan

Dari pengamatan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, bisa ditarik simpulan bahwasanya Implementasi Program Malam Ibadah Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa di SMP 57 Muhammadiyah ini dilaksanakan setiap bulannya dengan jangka satu malam saja. Kegiatan ini dilaksanakan sesudah shalat zuhur setelah pembelajaran selesai. Kegiatan ini juga didukung dengan kegiatan mengaji, ceramah, shalat tahajjud berjamaah,dan shalat fardhu berjamaah yang diwajibkan bagi setiap siswa yang terlibat dalam program malam ibadah ini. Setelah acara program malam ibadah sudah selesai sekolah juga mengadakan senam bareng secara beramai-ramai yang di laksanakan di halaman persekolahan. Program ini sudah dilaksanakan dari tahun ke tahun dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah motivasi, komitmen, lingkungan belajar, sedangkan faktor penghambat ialah lingkungan serta jangka waktu program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Munthe. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat. *Pendidikan Dan Kebudayaan*,

M Pasaribu. (2022). Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alqur'an. *Education*,

Permana, D. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan. *Tawadhu*,

Samudra, M. J. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab ATTIBYAN. *JOUPI*,

Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Islamic Education*,

Winarsih, N. (2022). Implementasi Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa). *JIIP*,

Y Astuti. (2023). Implementasi Kegiatan (Mabit) Malam Bina Iman Dan Takwa Dalam. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa *Arrayah*,

Yani Astuti,(2023). Implementasi Kegiatan MABIT Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa. *Rayah Al-Islam*,

Zailani. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Aadabi Hamalatil Quran *JOUPI*,

Zaky, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Education*,